



Hubungan Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik

Nurmiati¹, Takdir², Sardiyannah³, Laeli Qadrianti⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Sinjai

E-mail: nurmiatijabaliyah@gmail.com, Tlp: +6281354743551

DOI: <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i2.697>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This research is qualitative research, namely seeking information through field research. The approach used in this study is phenomenological. The subjects of this study were Arabic teachers and eighth-grade students at MTs. Negeri 1 Panreng, North Sinjai and the object of this research is the creativity of Arabic teachers in increasing the learning interest of eighth-grade students in MTs. Negeri 1 Panreng, North Sinjai. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques were data reduction, data display, and data verification. The results showed that the Arabic teacher at MTs Negeri 1 Panreng, North Sinjai is creative in class, VIII grade students at MTs Negeri 1 Panreng, North Sinjai has an interest in learning Arabic, judging from the readiness of students, the presence of students at each meeting, when students discover new things in the learning process such as the methods or media used and students are enthusiastic in answering questions given by the teacher regarding the material that has been taught.

Keywords: *Creativity and Learning Interest*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu mencari informasi melalui penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Subjek dari penelitian ini adalah Guru Bahasa Arab dan siswa kelas VIII di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru Bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara kreatif di dalam kelas, Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara memiliki minat dalam belajar bahasa Arab melihat dari kesiapan siswa, kehadiran siswa setiap pertemuan, ketika siswa menemukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran seperti metode atau media yang digunakan serta siswa antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi yang telah diajarkan.

Kata Kunci: *Kreativitas dan Minat Belajar*



1. Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Hal ini sangat berpengaruh besar terutama dalam dunia pendidikan yang menuntut adanya inovasi baru yang dapat menimbulkan perubahan secara kualitatif yang berbeda dengan sebelumnya (Ahmad Susanto, 2013: 223)

Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, sosial, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak-tanduk dan perilakunya sesuai dengan nilai norma-norma tersebut. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, sosial, rasional dan intelektualitas dalam kepribadiannya serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya. (Supardi, 2013: 92).

Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, salah satunya adalah membangkitkan minat siswa. Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Wina Sanjaya, 2006: 29).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Ahmad Susanto, 2013: 99) Guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang dianggap kurang atau tidak ada. Contohnya, guru kreatif dapat memanfaatkan barang-barang bekas yang digunakan untuk alat peraga atau media serta membuat suatu kerajinan tangan atau keterampilan. (Supardi, 2013: 87).

Terlepas dari populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Umpamanya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang lebih kurang sama dengan kiat membangun sikap positif seperti terurai di muka. (Muhibbin Syah, 2011: 133-134)

Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua dan kebiasaan atau adat. (Ahmad Susanto, 2013: 60)

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Dalam kaitan ini Slameto menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Jadi, seorang siswa akan berminat mempelajari masalah-masalah sosial, bilamana inteligensinya telah berkembang sampai pada taraf yang diperlukan untuk memahami dan menganalisis fakta dan gejala sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Sukartini perkembangan minat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, teman sebaya, pola asuh orang tua merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa. Di samping itu, sesuai dengan kecenderungan masyarakat yang senantiasa berkembang, dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pola pergaulan akan merangsang tumbuhnya minat baru secara lebih terbuka. (Ahmad Susanto, 2013: 63)



Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. (Ahmad Susanto, 2013: 99) James J. Gallagher mengatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya).

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Kreativitas adalah kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seseorang. Kreativitas guru merupakan salah satu hal yang dapat menentukan minat atau hasil belajar siswa. ketika guru kreatif dalam melaksanakan pembelajarannya maka dalam diri siswa akan lebih mendalami/mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan, maka peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pembelajaran adalah

a. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan metode

Susanto dalam Ramayulis menyatakan bahwa cara atau metode mengajar adalah suatu seni dalam hal seni mengajar. Metode mengajar adalah jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada siswa tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran.

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektivitas dari penggunaan metode itu sendiri. Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

b. Kreativitas guru dalam memilih dan menggunakan media

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi antara pihak pengajar sebagai pengantar pesan dan peserta didik sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Di samping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pemahaman yang memadai terkait media pembelajaran.

c. Kreativitas guru dalam mengelolah kelas

Menurut Winarno Hamiseno mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan. Jadi pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. (Masturdin, Vol 7, 2018: 6-9)

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika kita memahami terdahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Supriadi dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya,



kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan oleh orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. (Yeni Rachmawati, 2012: 15)

Secara bahasa guru atau pendidik merupakan orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang mendekati maknanya dengan guru, seperti teacher yang berarti guru atau pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi atau guru yang mengajar di rumah. Sedangkan dalam bahasa Arab dijumpai kata ustaz, mudarris, mu'allim, dan muaddib. Ustaz merupakan jamak dari kata asatidz, yang berarti teacher atau guru, professor (gelar akademik/jenjang di bidang intelektual), pelatih, penulis dan penyair. Mudarris berarti teacher (guru), instruktur (pelatih) dan lecture (dosen). Kemudian mu'allim berarti teacher (guru) dan trainer (pemandu). Sedangkan muaddib berarti educator (pendidik) atau teacher in qur'anic school (guru dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an). (Syafuruddin Nurdin dan Adriantoni, 2019: 133)

Dalam konteks pendidikan Islam, secara etimologi guru sering disebut dengan istilah murabbi, muallim dan muaddib serta al- Ustaz atau al-Syekh. Menurut para ahli bahasa, kata murabbi berasal dari kata rabba-yurabbi, yang berarti membimbing, mengurus, mengasuh, mendidik. Kata mu'allim merupakan bentuk isim fa'il dari 'allama-yu'allimu, yang bisa diartikan dengan mengajar atau mengajarkan. Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal, guru adalah penentu keberhasilan siswa/peserta didik. Tugas guru bukan hanya mendidik, tapi mengarahkan, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua, yang diberikan kepercayaan oleh orang tua/wali dan peserta didik dalam kurung waktu tertentu, maka dari itu pendidik harus mengenal watak dari setiap peserta didik sehingga pendidik/guru mudah dalam melaksanakan tugasnya

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas oleh guru itu sendiri. "Terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai". Peran guru yang dimaksud disini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan

Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Nabi Muhammad Saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ سُبْحَانَهُ وَمَلَائِكَتُهُ وَأَهْلُ سَمَائِهِ وَأَرْضِهِ حَقَّ النَّمْلَةَ فِي حُجْرٍ هَا وَحَتَّى الْحُوتِ فِي الْبَحْرِ لَيُصَلُّونَ عَلَى مُعَلِّمِي النَّاسِ الْخَيْرِ (راه الترمذى عن ابن ماجه)

Artinya: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci dan para Malaikat-Nya serta semua penghuni langit dan bumi-Nya, sampai semut dalam lubang dan ikan di dasar laut sekalipun, niscaya akan memintakan rahmat bagi orang-orang yang mengajar manusia pada kebaikan". (HR. At-Tirmidzi dari Ibnu Majah). (Jasa Ungguh Muliawan, 2015: 174)

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif yang tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

Kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.



- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru yang meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.
- 6) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar. (Monawati dan Fauzi, Vol. 6, 2018: 11)

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Menurut Mahfudz Shalahuddin dalam Andi Archu Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, sementara menurut soeganda poerbakawaja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. (Andi Achru, Vol. 3, 2019: 26). Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Menurut Sardiman "Minat adalah kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena ia merasa ada kepentingan dari sesuatu itu.

Secara sederhana, minat (*interest*) kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Robert, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keberuntungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 2011: 133). Sedangkan Kata belajar secara etimologis merupakan terjemahan dari kata *learning* (bahasa Inggris). Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. (Heri Gunawan, 2013: 104)

Pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Begitu juga menurut William James dalam Uzar Usman menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa faktor minat ini merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar. (Ahmad Susanto, 2013: 66-67)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

1) Faktor dari dalam diri siswa (Internal)

Pertama, Aspek Jasmaniah, Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu siswa. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan atau pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

Kedua, Aspek Psikologis (Kejiwaan), Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman bahwa faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan tanggapan fantasi, ingatan, berfikir, bakat dan motif.

2) Faktor dari luar siswa (Eksternal)

Pertama, Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita ketahui, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih pada materi pelajaran yang sulit ditangkap oleh anak.



Peralatan belajar yang dibutuhkan oleh anak juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain orang tua harus mengetahui perkembangan belajar anak setiap harinya. Suasana rumah harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang dihadapi.

Kedua, Sekolah Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik.

Ketiga, Lingkungan Masyarakat, Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. (Zaki Al Fuad dan Zuraini, 2013: 45-46)

2. Metode

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang dipakai yaitu fenomenologis. Penulis akan langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian fenomenologis dengan memberikan gambaran secara valid, reliabel, dan objektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam pembahasan judul tersebut, maka dipandang perlu untuk menjelaskan beberapa pengertian sebagai berikut: Kreativitas guru merupakan kemampuan atau kecakapan yang ada dalam diri seorang guru/pendidik untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru kreatif di dalam kelas salah satunya yaitu menggunakan metode games pada saat pembelajaran. Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu. Belajar adalah aktivitas seseorang untuk memperoleh ilmu atau pengalaman baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Panreng Kec. Sinjai utara. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Subjek penelitian yang menjadi sumber data penelitian ini adalah 2 Guru Bahasa Arab dan 4 siswa masing-masing perwakilan dari kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara. Adapun Objek Penelitian ini adalah Kreativitas Guru Bahasa Arab dan minat belajar peserta didik.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan 3 teknik (observasi, wawancara dan dokumentasi) dengan menggunakan 3 jenis instrument: 1) Lembar observasi, alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar check list untuk guru 10 poin dan siswa 6 poin. 2) Lembar wawancara, alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kreativitas guru bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 1 Panreng Kec. Sinjai Utara. 3) Alat dokumentasi, alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, buku catatan, dan buku panduan yang ada di lokasi penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan Model Interaktif Miles dengan Teknik Analisis Data (collection data, reduksi data, display data dan verifikasi data).

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. (Sugiyono, 2008: 267-268). Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan



peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kreativitas Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa guru kreatif dalam proses belajar mengajar karena sebelum guru memulai pembelajaran terlebih dahulu guru menyapa siswa, menanyakan kabar serta memberikan Motivasi belajar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Ketika saya membuka pembelajaran terlebih dahulu saya menyapa siswa, menanyakan kabar, kesiapan belajar peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran, ketika siswa sudah siap mengikuti pembelajaran saya memberikan support, kata-kata motivasi agar mereka semangat dan berminat untuk belajar bahasa Arab. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara, 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Pada saat membuka pembelajaran saya memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab salah satunya yaitu dengan belajar bahasa Arab kita akan mudah memahami arti dari Al-Qur'an itu sendiri dan ini sangat penting untuk kita sebagai ummat Islam karena Al-Qur'an merupakan Kitab kita sebagai petunjuk menuju kehidupan yang kekal abadi, selain itu saya juga kadang menyiapkan hadiah untuk siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan saya mengenai materi yang akan diajarkan, jadi sebelum itu saya memberikan informasi kepada siswa bahwa barang siapa yang mampu menjawab pertanyaan saya sebentar saya akan memberikan hadiah, ini salah satu cara saya sehingga mereka termotivasi untuk belajar Bahasa Arab. (Nurul Huda, Wawancara, 15 Juli 2021)

Setelah guru Bahasa Arab menyapa, kemudian menanyakan kabar dan kesiapan belajarnya Siswa-siswi kelas VIII di MTs Negeri 1 Panreng antusias menjawab bahwa mereka sudah siap belajar Bahasa Arab Seperti yang dikemukakan pula oleh bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Setelah saya membuka pembelajaran siswa-siswi menjawab dengan antusias kesiapan belajarnya, salah satu diantara mereka juga kadang menanyakan balik bagaimana kabar saya. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru-guru bahasa Arab juga beberapa kali mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas mereka dalam mengajar. Seperti yang disampaikan Oleh Muh Qadari Indrayanto Bahwa:

Saya juga sudah beberapa kali mengikuti kegiatan- kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas saya dalam mengajar karena saya rasa ini sangat penting terutama dalam mengajar bahasa Arab karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang cukup menantang bagi siswa, jadi saya mengikuti kegiatan seperti Webinar-webinar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru, media/model pembelajaran yang bisa digunakan khususnya pada masa pandemi ini. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021).

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Saya juga kadang mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan tentang bagaimana menjadi guru yang kreatif dalam mengajar, bagaimana memilih metode, bagaimana menggunakan media pembelajaran sehingga siswa ini memiliki minat dalam belajar. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)



Guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara selalu menciptakan sesuatu yang baru dalam proses belajar mengajar terutama masa pandemi ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Pada saat ini, selama masa pandemi sebagai guru harus betul-betul kreatif dalam mengelolah kelas karena siswa belajar via Daring jadi kita tidak bertatap muka langsung dengan siswa jadi salah satu cara yang saya buat adalah rekam layar pembelajaran kemudian saya juga kadang buat permainan/*games*, ada program dari Web yang bisa kita gunakan untuk membuat *games* dalam bentuk bahasa Arab kemudian selain itu ada juga pembuatan modul menarik untuk siswa. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Ketika saya mengajar bahasa Arab kemarin di Kelas sebelum pandemi saya menggunakan alat peraga seperti kartu dalam proses pembelajaran karena ini sangat menarik perhatian siswa untuk fokus dalam belajar, kemudian saya berikan *games* yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada hari itu. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dengan materi yang didapatkan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Jadi dalam menggunakan metode pembelajaran saya berikan *games* interaktif, setelah saya memberikan materi saya aplikasikan materi tersebut dalam bentuk *games* agar siswa merasa tidak bosan dengan metode yang digunakan dan saya lihat dengan cara seperti ini siswa memiliki minat dalam belajar bahasa Arab. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Saya tidak monoton dalam menggunakan metode pembelajaran, jadi untuk menghindarkan siswa bosan dalam mengajar saya mengganti metode yang saya gunakan dalam setiap pertemuan. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Selama pandemi guru Bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara selalu menciptakan sesuatu yang bisa membuat siswa berminat dan bersemangat dalam belajar dengan menggunakan media/alat peraga, seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Selama pandemi ini saya selalu berusaha membuat siswa aktif dalam proses belajar dengan cara menarik perhatian siswa agar bersemangat dan memiliki minat dalam proses pembelajaran karena menurut saya ketika siswa memiliki minat dalam belajar maka siswa akan fokus dan memperhatikan materi yang diberikan. Salah satu yang sering saya gunakan adalah rekam layar, video pembelajaran interaktif atau saya menggunakan modul. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Saya sering menggunakan alat peraga seperti kartu dan selama pandemi saya gunakan video pembelajaran atau saya gunakan media gambar yang dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses pembelajaran. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)



Guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara sering menggunakan media/ alat peraga pada saat proses belajar mengajar seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Saya sering menggunakan Alat peraga atau media dalam proses belajar mengajar, karena ada beberapa materi yang memang kita harus menggunakan media/alat peraga seperti materi kosa kata atau bacaan, ketika tidak menggunakan media kita akan merasa kesulitan karena siswa tidak bisa berimajinasi sendiri apalagi untuk hal-hal yang baru. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Kita membutuhkan media/alat peraga pada saat pembelajaran karena ada beberapa materi yang harus menggunakan media/alat peraga sehingga siswa mudah memahami apa yang diberikan. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara menggunakan referensi lain selain dari buku pegangan, seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Saya menggunakan referensi lain selain dari buku pegangan seperti bahan tayang di Youtube ataupun buku-buku bahasa Arab yang bukan terbitan formal sehingga siswa tidak monoton dalam satu referensi. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Referensi yang saya gunakan dalam proses belajar mengajar selain dari buku pegangan saya ambil juga dari beberapa buku bahasa Arab yang bukan merupakan buku wajib, kemudian saya menggunakan kamus bahasa Arab. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021).

Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara memanfaatkan Perpustakaan sekolah untuk mendapatkan referensi-referensi lain, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Huda bahwa:

Jadi untuk mencari referensi lain yang berupa buku selain dari buku pegangan saya terkadang menggunakan perpustakaan sekolah, karena sudah ada beberapa buku yang bisa dijadikan sebagai referensi salah satunya ada kamus bahasa Arab yang tentunya juga sangat penting dalam proses belajar mengajar bahasa Arab (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Saya kadang memanfaatkan perpustakaan untuk mencari beberapa referensi sebagai bahan mengajar bahasa Arab. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara selalu mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Huda bahwa:

Saya sering mengaitkan materi pembelajaran pada awal atau ditengah pembelajaran terutama pada materi kosakata dan bacaan, karena ketika saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa akan mudah memahami materi yang diberikan, ketika siswa memahami materi yang diberikan itu akan menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki minat dalam mengikuti proses pembelajaran dan ini akan berpengaruh dengan pembelajaran selanjutnya. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Ketika saya memberikan materi kepada siswa saya selalu berusaha untuk mengaitkannya dengan realita atau kehidupan sehari-hari sehingga siswa memahami materi yang diajarkan dengan baik. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)



Siswa Kelas VIII di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara memiliki minat belajar Bahasa Arab, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Huda bahwa:

Siswa terlihat antusias dan memiliki semangat dalam belajar ketika mendapatkan hal-hal yang baru ketika saya mengajarkan Bahasa Arab, jadi sebagai guru kita harus kreatif dalam mengelola kelas agar siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Ketika saya menggunakan metode baru, siswa sangat bersemangat dalam belajar bahasa Arab terutama ketika saya berikan games yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Setelah siswa menerima materi guru bahasa Arab memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait dengan materi yang telah diajarkan dan siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru bahasa Arab seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Huda bahwa:

Ketika saya berikan terkait dengan materi yang telah diajarkan siswa-siswi begitu antusias menjawab pertanyaan tersebut ada diantara mereka yang menjawab hampir benar semua, namun ada juga yang masih menjawab sekitar 70 % jawaban benar. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara memberikan tugas atau pr kepada siswa ketika hasil yang diperoleh siswa setelah menerima pembelajaran kurang dari 80%, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Saya memberikan tugas kepada peserta didik tergantung dari materi yang saya berikan dan penguasaan peserta didik setelah saya menjelaskan materinya, kalau saya anggap pada saat itu penguasaan peserta didik sudah mencapai 80% keatas biasanya saya tidak memberi tugas hanya memberikan arahan untuk diulang kembali materi yang diberikan tapi ketika dibawah 80% maka saya memberikan tugas berupa murojaah atau mengulang materinya dalam bentuk latihan. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Sekarang ini kita tidak boleh memberikan siswa Tugas/Pr terlalu banyak jadi saya akan memberikan siswa tugas ketika standar yang saya harapkan selama proses belajar mengajar tadi belum memuaskan bagi saya atau belum terlalu dipahami oleh siswa. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara mampu memanfaatkan sarana yang ada di sekolah untuk menjadi guru yang kreatif, seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Huda bahwa:

Ketika Saya mengajar Bahasa Arab saya menggunakan sarana yang ada meskipun sarana yang saya butuhkan belum lengkap. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Sarana yang saya butuhkan dalam mengajar sudah ada meskipun belum lengkap tapi saya selalu memanfaatkan apa yang ada. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Hambatan yang dihadapi oleh Guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara terutama masa pandemi saat ini, seperti yang dikemukakan oleh Bapak Muh Qadari Indrayanto bahwa:

Hambatan yang saya hadapi saat ini terutama di masa pandemi ini adalah keaktifan siswa itu sendiri karena merasa lelah belajar daring ataupun kehabisan kuota tapi ada beberapa peserta hal seperti itu tidak menjadi hambatan bagi mereka. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)



Kreativitas guru bahasa Arab di MTs Negeri Panreng Kec. Sinjai Utara sangat berpengaruh dengan minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh Bapak Qadari Indrayanto bahwa:

Kreativitas guru tentu sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, semakin kita kreatif dalam membuat atau mengolah pembelajaran di kelas apalagi masa pandemi ini semakin meningkatkan minat belajar siswa tetapi kalau kita lemah dalam hal kreativitas minat belajar siswa pun akan begitu begitu saja jadi tidak ada perkembangan artinya dia statis hanya mengerjakan tugas seadanya tanpa disertai dengan minat belajar yang tinggi. (Muh Qadari Indrayanto, Wawancara 15 Juli 2021)

Salah satu guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa:

Kreativitas guru menurut saya sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena siswa selalu menemukan hal yang baru sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran siswa akan memiliki minat dalam proses pembelajaran. (Nurul Huda, Wawancara 15 Juli 2021)

Melihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru bahasa Arab di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara kreatif dalam mengolah kelas seperti menggunakan metode yang bervariasi di setiap pertemuan pada saat penyampaian materi, memberikan motivasi kepada siswa-siswa sebelum memulai pembelajaran sehingga siswa memiliki minat yang tinggi untuk belajar bahasa Arab

3.2 Minat belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa siswa memiliki minat belajar bahasa Arab karena siswa sangat antusias ketika guru telah menyampainya. Seperti yang disampaikan oleh Fatimah Azzahra. (Fatimah Az Zahra, Wawancara 16 Juli 2021) bahwa:

Saya sangat senang belajar bahasa Arab karena sebelum memulai pembelajaran, guru menyapa kami dan memberikan beberapa motivasi belajar sehingga saya sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Salah satu siswa juga mengatakan bahwa:

saya sangat berminat belajar bahasa Arab karena guru bahasa Arab menyampaikan materi dengan mudah, walaupun saat ini kami masih belajar via whatsapp tapi Alhamdulillah saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Naurah, Wawancara 16 Juli 2021)

Guru bahasa Arab kreatif dalam mengolah kelas seperti yang disampaikan oleh Atalia Naila. (Atalia Nail, Wawancara 16 Juli 2021) bahwa:

Guru Bahasa Arab cukup kreatif dalam menyampaikan materi bahasa Arab karena Guru Bahasa Arab kadang menggunakan games sehingga kita mampu memahami materi dan juga tidak tertekan, saya sangat suka belajar bahasa Arab karena guru tidak pernah menekan kami dalam belajar, kami santai tapi paham dengan materi.

Salah satu siswa lain juga mengatakan bahwa:

Saya sangat bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena guru selalu kreatif dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang berbeda sehingga saya merasa tidak bosan belajar bahasa Arab. (Rifka Nur Amalia, Wawancara 16 Juli 2021)



Siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab, seperti yang disampaikan oleh Naurah bahwa:

Saya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab karena guru bahasa Arab selalu menciptakan suasana yang dapat membuat kita merasa nyaman, salah satunya adalah guru bahasa Arab kadang memberikan candaan sesekali kepada kami, jadi kami merasa tidak tertekan belajar bahasa Arab. (Naurah, Wawancara 16 Juli 2021)

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Saya kadang lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab saya dari pada guru mata pelajaran yang lain karena guru bahasa Arab selalu santai dan membuat suasana kelas menyenangkan seperti membuat games yang berkaitan dengan materi, memberikan video pembelajaran yang mempermudah siswa memahami materi tersebut. (Atalia Naila, Wawancara 16 Juli 2021)

Siswa termotivasi belajar bahasa Arab, seperti yang disampaikan oleh Fatimah Azzahra bahwa:

Saya selalu termotivasi dalam belajar bahasa Arab karena guru bahasa Arab menggunakan metode dan media/alat peraga yang mempermudah kami memahami materi, salah satunya yaitu menggunakan video pembelajaran pada via daring, menggunakan pesan suara, menggunakan modul pembelajaran. (Fatimah Azzahra, Wawancara 16 Juli 2021)

Ketika guru memberikan pertanyaan siswa antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Naurah, bahwa:

Saya sangat bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah materi berlangsung karena saya telah mengerti materi tersebut dan saya telah mengetahuinya. (Naurah, Wawancara 16 Juli 2021)

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Guru kadang-kadang memberikan pertanyaan kepada kami jadi ketika guru bertanya saya menjawab dengan cepat pertanyaan yang diberikan oleh guru karena saya telah mengerti materi yang disampaikan dan ketika saya menjawabnya maka saya akan mendapat nilai yang baik oleh guru. (Atalia Naila, Wawancara 16 Juli 2021)

Siswa lain juga mengatakan bahwa:

Guru kadang memberikan pertanyaan kepada kami baik secara lisan maupun tulisan, jadi saya mengerjakan apa yang telah diberikan oleh guru tersebut. (Rifka Nur Amalia, Wawancara 16 Juli 2021)

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan siswa-siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara, siswa memiliki minat belajar bahasa Arab karena siswa merasa tidak tertekan dengan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab mereka. Siswa juga termotivasi oleh guru bahasa Arab untuk belajar bahasa Arab karena di awal pembelajaran guru sering memberikan motivasi kepada siswa.



4. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru bahasa Arab di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara Kreatif dalam mengolah kelas, setiap guru sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya yaitu: webinar-webinar tentang bagaimana meningkatkan kreativitas guru, media/model pembelajaran yang bisa digunakan terutama pada masa pandemi. Sebelum pembelajaran bahasa Arab dimulai setiap guru memiliki cara masing masing untuk menarik perhatian siswa sehingga siswa memiliki minat dalam belajar bahasa Arab seperti memberikan motivasi-motivasi belajar, menyiapkan hadiah bagi yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah pemberian materi. Guru bahasa Arab di MTs. Negeri 1 Panreng Kec. Sinjai Utara ketika menggunakan metode tidak monoton pada satu metode untuk menghindari kebosanan siswa dalam belajar bahasa Arab, kemudian menggunakan Media/alat peraga untuk memudahkan siswa memahami materi yang diberikan.

Penelitian ini menyarankan 1) Hendaklah siswa-siswi kelas VIII tetap memiliki semangat yang tinggi untuk belajar bahasa Arab. 2) Hendaklah Guru selalu berusaha untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII dengan lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. 3) Hendaklah kepala sekolah sering mengadakan pembinaan kepada guru-guru untuk menambah wawasan mereka serta menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, kemudian pihak sekolah menyediakan lebih banyak lagi sumber belajar di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru.

Daftar Pustaka

- Andi Achru P. *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*. Idarah. 3(2), 26.2019.
- Fuad, Zaki Al dan Zuraini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN 7 Kute Panang*. Tunas Bangsa.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Alfabeta: 2013)
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Masturdin. (2018), *Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTsN Rukoh Darussalam Banda Aceh*. Home Vol 7, No 2,
- Monawati dan Fauzi. (2018). *Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. Pesona Dasar*. Vol. 6, No.2
- Nurdin Syafruddin dan Adriantoni. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada. 2019
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.2013.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2013.
- Susanto Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.2013.
- Syah Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2011.
- Supardi, *Sekolah Efektif*, (Cet. 1; Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2008).
- Ungguh Jasa Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2015.